



## Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Implementasi Instruksi Presiden Indonesia Nomor 9 Tahun 2025 untuk Percepatan Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan: Tinjauan Literatur

Eddy Refianto<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Mercusuar Indonesia, Indonesia

Email: [eddyrefianto@polimercia.ac.id](mailto:eddyrefianto@polimercia.ac.id)<sup>1\*</sup>

Alamat: Jl. Dr. Saharjo No.16, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis Korespondensi

**Abstract.** Accelerating the formation of cooperatives at the village and sub-district levels is a priority for the Indonesian government, as emphasized in Presidential Instruction Number 9 of 2025, which focuses on strengthening economic independence and equitable development across regions. In this context, the existence of a Management Information System (MIS) plays a strategic role in increasing the efficiency and transparency of cooperative management, including through the use of the official digital platform, the Merah Putih website (<https://merahputih.kop.id>). This study was conducted using a literature review approach, including the selection of relevant academic articles and government policy documents, with the aim of examining the role of MIS in accelerating the formation and management of village cooperatives. The results of the study indicate that the implementation of MIS and the use of the Merah Putih website can significantly contribute to the effectiveness of administration, coordination among members, and accountability of cooperative financial reporting. However, there are still obstacles that require attention, particularly related to technological readiness, human resource skills, and access to digital infrastructure in rural areas. The implications of these findings emphasize the need for the development of a MIS that is adaptive to the needs of village cooperatives and sustainable policy support that encourages digitalization in the cooperative sector. Thus, this research not only provides an overview of the potential use of information technology in accelerating the strengthening of village cooperatives, but also offers an important contribution to the implementation of government policies in realizing inclusive and sustainable economic development in Indonesia.

**Keywords:** Digitalization; Management Information; Merah Putih Website; Presidential Instruction; Village Cooperatives.

**Abstrak.** Percepatan pembentukan koperasi di tingkat desa maupun kelurahan menjadi salah satu prioritas pemerintah Indonesia sebagaimana ditegaskan dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2025 yang berfokus pada penguatan kemandirian ekonomi serta pemerataan pembangunan di berbagai wilayah. Dalam konteks ini, keberadaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) memiliki peran strategis dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan koperasi, di antaranya melalui pemanfaatan platform digital resmi berupa website Merah Putih (<https://merahputih.kop.id>). Penelitian ini disusun dengan pendekatan tinjauan literatur yang mencakup pemilihan artikel-artikel akademik relevan serta dokumen kebijakan pemerintah, dengan tujuan mengkaji peran SIM dalam mempercepat pembentukan dan pengelolaan koperasi desa. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan SIM dan pemanfaatan website Merah Putih mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas administrasi, koordinasi antaranggota, serta akuntabilitas pelaporan keuangan koperasi. Meskipun demikian, masih terdapat kendala yang perlu diperhatikan, khususnya terkait dengan kesiapan teknologi, keterampilan sumber daya manusia, serta akses infrastruktur digital di wilayah pedesaan. Implikasi dari temuan ini menegaskan perlunya pengembangan SIM yang adaptif terhadap kebutuhan koperasi desa serta dukungan kebijakan berkelanjutan yang mendorong digitalisasi dalam sektor koperasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai potensi pemanfaatan teknologi informasi dalam mempercepat penguatan koperasi desa, tetapi juga menawarkan kontribusi penting bagi implementasi kebijakan pemerintah dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

**Kata kunci:** Digitalisasi; Instruksi Presiden; Koperasi Desa; Sistem Informasi; Website Merah Putih.

## **1. LATAR BELAKANG**

Koperasi desa dan kelurahan memegang peranan penting dalam memperkuat perekonomian lokal dan mendorong pemerataan pembangunan ekonomi di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah menetapkan percepatan pembentukan koperasi desa/kelurahan sebagai prioritas strategis melalui Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2025, yang menargetkan pendirian 80.000 koperasi sebagai bagian dari upaya mencapai ketahanan pangan dan pemerataan ekonomi nasional sesuai visi Indonesia Emas 2045 (Pemerintah Republik Indonesia, 2025; Antara News, 2025; Kompas, 2025). Kebijakan ini menegaskan pentingnya koperasi sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat di tingkat akar rumput dan pilar kemandirian ekonomi nasional.

Dalam mendukung kebijakan tersebut, Sistem Informasi Manajemen (SIM) berperan vital sebagai alat yang mampu meningkatkan efisiensi administrasi, transparansi pelaporan keuangan, pengelolaan data anggota, serta koordinasi antar pemangku kepentingan koperasi. Berbagai studi telah menunjukkan bahwa penerapan SIM dapat memperbaiki kinerja organisasi koperasi, mempercepat pengambilan keputusan, dan meningkatkan akuntabilitas (Komdigi, 2025). Salah satu inovasi penting yang menunjang pengelolaan koperasi desa secara digital adalah platform resmi pemerintah, yaitu website Merah Putih (<https://merahputih.kop.id>), yang berfungsi sebagai pusat data dan fasilitasi koordinasi antar koperasi desa/kelurahan di Indonesia. Namun, kendala seperti keterbatasan teknologi, sumber daya manusia yang belum memadai, dan adaptasi budaya organisasi menjadi tantangan dalam optimalisasi pemanfaatan SIM di koperasi desa.

Kebaruan dan urgensi penelitian ini terletak pada fokusnya yang mengintegrasikan tinjauan literatur mengenai SIM dengan konteks kebijakan nasional terbaru, khususnya implementasi Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2025 dan penggunaan platform digital Merah Putih. Meskipun literatur mengenai SIM dan koperasi sudah banyak tersedia, masih sedikit penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi peran SIM dalam mendukung percepatan pembentukan koperasi desa sekaligus menelaah pemanfaatan platform digital pemerintah sebagai bagian dari ekosistem digital koperasi. Gap ini menunjukkan perlunya studi yang dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan SIM dan kebijakan yang mendukung transformasi digital koperasi desa secara lebih terpadu (Komdigi, 2025; Hartati & Sunaryo, 2024; Manajemen Informatika AMIK BSI Bogor, 2024).

Penelitian ini bertujuan melakukan tinjauan literatur untuk memahami peran Sistem Informasi Manajemen dalam mendukung percepatan pembentukan koperasi desa/kelurahan sesuai arahan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2025. Selain itu, penelitian ini juga

mengevaluasi manfaat, tantangan, dan peluang pengembangan SIM, terutama dalam konteks pemanfaatan website Merah Putih sebagai platform digital pemerintah. Harapannya, studi ini dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan teknologi informasi dan kebijakan koperasi desa yang efektif dan berkelanjutan.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan fondasi penting dalam transformasi digital organisasi, termasuk koperasi desa dan kelurahan. Laudon dan Laudon (2017) mendefinisikan SIM sebagai sistem yang mengintegrasikan teknologi, proses bisnis, dan sumber daya manusia untuk mengelola informasi secara efisien guna mendukung pengambilan keputusan dan operasional organisasi. Dalam konteks koperasi, SIM berperan untuk meningkatkan efisiensi administrasi, mempercepat proses validasi data, serta memperkuat koordinasi antara anggota koperasi dan pemerintah desa.

Digitalisasi telah menjadi pendorong utama perubahan dalam berbagai sektor, termasuk koperasi. Calderón-Monge dan Ribeiro-Soriano (2023) dalam tinjauan literturnya menegaskan pentingnya digitalisasi untuk meningkatkan kapabilitas organisasi dalam menghadapi tantangan bisnis modern. Verhoef et al. (2021) juga menyoroti bagaimana transformasi digital mempengaruhi seluruh aspek bisnis dan memerlukan pendekatan multidisipliner, yang relevan untuk memahami dinamika digitalisasi koperasi desa.

Implementasi kebijakan yang mendorong digitalisasi koperasi, seperti yang tercermin dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2025, memerlukan integrasi teknologi informasi yang efektif. Ribeiro-Navarrete, Saura, dan Simón-Moya (2024) menekankan bahwa pengembangan digitalisasi koperasi memerlukan strategi yang disesuaikan dengan konteks lokal dan dukungan kebijakan yang kuat agar dapat mencapai hasil yang optimal.

Kementerian Koperasi Republik Indonesia menyediakan platform digital resmi, yaitu website Merah Putih (<https://merahputih.kop.id>), sebagai wujud konkret integrasi SIM dan digitalisasi dalam mendukung percepatan pembentukan koperasi desa. Platform ini memungkinkan pengelolaan data anggota, pelaporan, dan koordinasi yang lebih efektif antar koperasi dan pemerintah desa.

Selain itu, Hess et al. (2016) mengemukakan bahwa strategi transformasi digital harus dirancang secara sistematis dengan memperhatikan opsi teknis dan organisasi, yang sangat relevan dalam pengembangan SIM koperasi desa untuk mendukung kebijakan percepatan pembentukan koperasi.

Paul et al. (2024) menambahkan bahwa pendekatan multidisipliner dalam transformasi digital perlu menggabungkan aspek teknologi, manajemen, dan perilaku organisasi, yang sangat penting dalam konteks koperasi desa yang berbasis komunitas dan memiliki dinamika sosial tersendiri.

Dengan demikian, kajian literatur ini memperlihatkan bahwa keberhasilan percepatan pembentukan koperasi desa sangat bergantung pada penerapan SIM yang adaptif dan didukung oleh kebijakan nasional serta inovasi digital seperti platform Merah Putih, untuk mewujudkan kemandirian dan pemerataan ekonomi berbasis koperasi (Komdigi, 2025; Hartati & Sunaryo, 2024; Manajemen Informatika AMIK BSI Bogor, 2024).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur untuk mengkaji peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam mendukung percepatan pembentukan koperasi desa/kelurahan sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2025. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk mengumpulkan, menelaah, dan mensintesis berbagai literatur yang relevan dari jurnal, buku, dan dokumen resmi terkait SIM, digitalisasi koperasi, serta kebijakan pemerintah.

Sumber literatur diperoleh dari berbagai database akademik dan portal resmi, termasuk Springer, ScienceDirect, Wiley Online Library, dan situs resmi pemerintah. Fokus literatur adalah publikasi antara tahun 2015 hingga 2025 untuk memastikan relevansi dan keterkinian informasi yang dibahas.

Proses pengumpulan literatur dilakukan secara selektif dengan menggunakan kata kunci seperti “management information systems,” “digitalization,” “village cooperatives,” “Indonesia,” dan “Instruksi Presiden 9 Tahun 2025.” Penulis melakukan pemilihan literatur yang relevan berdasarkan judul, abstrak, dan isi artikel yang berkaitan langsung dengan tema penelitian.

Analisis literatur dilakukan secara deskriptif dan naratif, dengan tujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang mencakup efisiensi administrasi, percepatan pembentukan koperasi, serta integrasi digitalisasi dalam kebijakan nasional. Validitas penelitian dijaga dengan mengutamakan sumber-sumber yang kredibel dan peer-reviewed.

Metode tinjauan literatur ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan kontekstual tentang peran SIM dan digitalisasi dalam mendukung percepatan pembentukan koperasi desa di Indonesia.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Efisiensi Administrasi Koperasi Desa**

Dari tinjauan literatur, Sistem Informasi Manajemen (SIM) terbukti menjadi elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi administrasi koperasi desa. Laudon dan Laudon (2017) menegaskan bahwa SIM memfasilitasi pengelolaan data dan proses bisnis secara terintegrasi, yang berkontribusi pada percepatan pengambilan keputusan dan pengurangan beban administrasi manual. Penerapan SIM memungkinkan otomatisasi pencatatan anggota dan pengelolaan dokumen, sehingga mempercepat proses pembentukan koperasi yang selama ini sering terhambat oleh prosedur administrasi yang rumit.

##### **Digitalisasi dan Percepatan Proses Pembentukan Koperasi**

Kajian oleh Calderón-Monge dan Ribeiro-Soriano (2023) serta Verhoef et al. (2021) menekankan pentingnya digitalisasi sebagai faktor utama dalam transformasi organisasi modern, termasuk koperasi desa. Digitalisasi tidak hanya mempermudah pengelolaan data tetapi juga mempercepat proses registrasi dan validasi koperasi melalui platform digital yang terintegrasi. Dalam konteks Indonesia, platform Merah Putih (<https://merahputih.kop.id>) sebagai bagian dari kebijakan Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2025 memberikan contoh nyata pemanfaatan SIM dan digitalisasi untuk mendukung percepatan pembentukan koperasi desa.

##### **Integrasi Kebijakan dan Teknologi Informasi**

Implementasi kebijakan percepatan pembentukan koperasi desa memerlukan integrasi yang kuat antara kebijakan nasional dan teknologi informasi. Ribeiro-Navarrete et al. (2024) menekankan bahwa keberhasilan digitalisasi koperasi bergantung pada adaptasi teknologi yang sesuai dengan konteks lokal dan dukungan kebijakan yang memadai. Dalam hal ini, instruksi presiden memberikan kerangka kerja yang penting untuk mendukung penggunaan SIM dan platform digital sebagai alat strategis percepatan pembentukan koperasi.

##### **Tantangan dalam Implementasi SIM dan Digitalisasi**

Meski manfaat SIM dan digitalisasi jelas, literatur juga mencatat sejumlah tantangan utama. Rendahnya literasi digital anggota koperasi, keterbatasan infrastruktur teknologi di daerah terpencil, serta resistensi budaya terhadap perubahan teknologi merupakan hambatan

yang signifikan (Ribeiro-Navarrete et al., 2024; Hess et al., 2016). Oleh karena itu, strategi pelatihan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi aspek krusial yang perlu diperhatikan dalam pengembangan SIM di koperasi desa.

### **Implikasi Teoritis dan Praktis**

Secara teoritis, hasil tinjauan ini memperkuat posisi SIM sebagai alat manajemen yang vital dalam proses transformasi digital koperasi desa. Secara praktis, temuan ini menggarisbawahi perlunya kolaborasi antara pemerintah, pengembang teknologi, dan komunitas koperasi untuk mengatasi hambatan teknis dan non-teknis, sehingga percepatan pembentukan koperasi desa dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menegaskan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) memiliki peran sentral dalam mendukung percepatan pembentukan koperasi desa/kelurahan sebagaimana diamanatkan dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2025. SIM berkontribusi signifikan dalam meningkatkan efisiensi administrasi, mempercepat proses validasi dan registrasi koperasi, serta memperkuat koordinasi antar koperasi dan pemerintah desa melalui digitalisasi yang terintegrasi. Platform digital pemerintah seperti website Merah Putih menjadi contoh konkret implementasi SIM yang mendukung percepatan pembentukan koperasi secara efektif dan efisien.

Namun, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital anggota koperasi, serta resistensi budaya terhadap perubahan teknologi. Oleh karena itu, pengembangan SIM harus disertai dengan strategi pelatihan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta dukungan kebijakan yang kuat untuk memperkuat infrastruktur teknologi di tingkat desa.

Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan agar pemerintah dan pemangku kepentingan memperkuat pengembangan dan implementasi SIM melalui: (1) Penyediaan infrastruktur digital yang memadai di desa/kelurahan. (2) Pelatihan berkelanjutan bagi pengurus dan anggota koperasi untuk meningkatkan literasi digital. (3) Optimalisasi platform digital pemerintah seperti Merah Putih sebagai pusat pengelolaan data dan koordinasi koperasi. (4) Penguatan kebijakan dan pendanaan untuk mendukung transformasi digital koperasi desa.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi studi empiris terkait implementasi SIM di lapangan guna menguji efektivitas dan mengidentifikasi strategi adaptasi yang paling sesuai dengan kondisi lokal.

**DAFTAR REFERENSI**

- Antara News. (2025, April 9). Prabowo terbitkan Inpres pembentukan 80.000 koperasi. Antara News. <https://www.antaraneews.com/berita/xxxx>
- Bisnis.com. (2025, Juli 21). Komdigi dukung digitalisasi 80.081 Kopdes Merah Putih, begini persiapannya. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20250721/12/1895078/komdigi-dukung-digitalisasi-80081-kopdes-merah-putih-begini-persiapannya>
- Bisnis.com. (2025, July 21). *Komdigi dukung digitalisasi 80.081 Kopdes Merah Putih, begini persiapannya*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20250721/12/1895078/komdigi-dukung-digitalisasi-80081-kopdes-merah-putih-begini-persiapannya>
- Calderón-Monge, E., & Ribeiro-Soriano, D. (2023). The role of digitalization in business and management: A systematic literature review. *Review of Managerial Science*. <https://doi.org/10.1007/s11846-023-00647-8>
- Hartati, S. D., & Sunaryo, N. (2024). Sistem informasi manajemen keuangan koperasi di Kabupaten Pasaman Barat menggunakan PHP dan MySQL. *Jurnal Teknik Informatika (JEKIN)*, 4(2). <https://doi.org/10.58794/jekin.v4i2.714>
- Hess, T., Matt, C., Benlian, A., & Wiesböck, F. (2016). Options for formulating a digital transformation strategy. *MIS Quarterly Executive*, 15(2), 103–119. <https://aisel.aisnet.org/misqe/vol15/iss2/6>
- Kementerian Koperasi Republik Indonesia. (2025). Platform Merah Putih Koperasi Desa/Kelurahan. <https://merahputih.kop.id>
- Kompas. (2025, Maret 24). Target pembentukan Kopdes Merah Putih ditambah jadi 80.000, dana kelolaan Rp 5 miliar per koperasi. *Kompas Money*. <https://money.kompas.com/read/2025/03/24/xxxx>
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2017). *Management information systems: Managing the digital firm* (15th ed.). Pearson. <https://industri.fatek.unpatti.ac.id/wp-content/uploads/2019/03/188-Management-Information-Systems-Managing-the-Digital-Firm-Kenneth-C.-Laudon-Jane-P.-Laudon-Edisi-15-2017.pdf>
- Manajemen Informatika AMIK BSI Bogor & Jakarta. (2024). Sistem informasi pencatatan simpan pinjam pada koperasi. *Pilar: Jurnal Pilar Nusa Mandiri*, 14(1). <https://ejournal.nusamandiri.ac.id/index.php/pilar/article/view/85>
- Paul, J., Ueno, A., Dennis, C., & Talukdar, D. (2024). Digital transformation: A multidisciplinary perspective and future research agenda. *International Journal of Consumer Studies*. <https://doi.org/10.1111/ijcs.13015>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2025, Maret 27). Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2025 tentang Percepatan Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih. Peraturan BPK-RI.
- Republik Indonesia. (2025). Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2025 tentang Percepatan Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih. <https://peraturan.bpk.go.id/Download/378055/Inpres%20Nomor%209%20Tahun%202025.pdf>

- Ribeiro-Navarrete, B., Saura, J. R., & Simón-Moya, V. (2024). Setting the development of digitalization: State-of-the-art and potential for future research in cooperatives. *Review of Managerial Science*, 18, 1459–1488. <https://doi.org/10.1007/s11846-023-00663-8>
- Verhoef, P. C., Broekhuizen, T. L. J., Bart, Y., Bhattacharya, A., Dong, J. Q., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda. *Journal of Business Research*, 122, 889–901. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.022>